

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara mengenai masalah toleransi, hingga saat ini masih sering kita jumpai bahwa terdapat peserta didik yang memiliki sikap toleransi yang masih rendah. Hal ini terlihat dari pengalaman peneliti pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 13 Bandung. Pada saat pertama kali peneliti masuk kelas dan melakukan proses pembelajaran seperti biasanya. Pada pertemuan selanjutnya peneliti mendapati adanya peserta didik yang mengintimidasi ketika teman sekelasnya sedang berbicara atau mengutarakan pendapat, dan ketika adanya perbedaan atau keberagaman di dalam kelas terkadang dijadikan bahan olok-olok oleh sebagian peserta didik, seperti pada salah satu kelas terdapat anak yang memiliki kulit lebih gelap dari teman-teman yang lainnya hal tersebut mereka jadikan sebagai bahan candaan. Hal tersebut menjadi perhatian bagi peneliti selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 13 Bandung. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar dari peserta didik di sekolah tersebut masih memiliki karakter toleransi yang tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dengan kenyataan yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Dengan adanya kenyataan dilapangan tersebut, artinya dapat dikatakan pada diri peserta didik saat ini rasa tenggang rasa dan saling toleran satu dengan yang lainnya masih rendah. Kenapa hal tersebut dapat terjadi pada diri peserta didik saat ini Faiq (dalam Mahfud, 2013, hlm.11) mengatakan bahwa

Toleransi yang kita pahami adalah toleransi semu. Artinya, pendidikan telah gagal membangun toleransi yang sebenarnya. Wacana “toleransi” dalam menyikapi realitas multikultural yang dikedepankan Orde Baru telah menuai kegagalan. Alasannya yang paling rasional adalah, karena toleransi yang diterapkan dalam domain sosial tersebut bukan atas nama perbedaan, tetapi lebih pada egosentrisme.

Sikap toleran sangat penting sekali dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Hendaknya sejak dini peserta didik dilatih untuk dapat saling menghargai segala perbedaan yang ada, mengingat bahwa bangsa Indonesia

memiliki masyarakat yang multikultural, oleh sebab itu sangat dibutuhkan sekali rasa toleransi yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Sangat dikhawatirkan dengan keadaan masyarakat Indonesia yang multikultural ini, apabila masyarakatnya masih memiliki rasa toleransi yang rendah, maka akan sangat mudah sekali memicu munculnya suatu konflik.

Pendidikan di sekolah harus terdapat keseimbangan antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek-aspek lainnya yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berkarakter baik.

Meskipun sekarang telah dikeluarkan kurikulum 2013 yang memiliki pendekatan *scientific*, namun kurikulum 2013 ini tidak diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia, namun saat ini masih diberlakukannya Ujian Nasional sebagai salah satu penentu seorang peserta didik dapat lulus atau tidak dalam menempuh jenjang pendidikan, perbedaannya sekarang Ujian Sekolah juga dilibatkan sebagai penentu kelulusan peserta didik. Meskipun demikian, kenyataan ini bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 yang secara jelas mengungkapkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan, khususnya guru sosiologi untuk dapat mengembangkan sikap dan karakter toleransi serta rasa simpati dan empati para peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan sikap dan karakter toleran siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan rasa toleransi diantara peserta didik. Disini peneliti menggunakan konsep pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Introduction* (PBI) dalam mata pelajaran sosiologi untuk melatih dan mengembangkan karakter toleran siswa tersebut.

Pembelajaran sosiologi merupakan pembelajaran yang menjadikan manusia dan masyarakat sebagai objek kajiannya, sebagaimana definisi yang diungkapkan oleh Wulansari (2009, hlm. 17) “Sosiologi adalah ilmu tentang

masyarakat yang mempelajari masyarakat secara keseluruhan, meliputi struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial, hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formil, materil, statis atau dinamis”.

Berdasarkan definisi sosiologi tersebut, seorang guru dapat melatih sikap dan karakter, terutama karakter toleransi peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari tersebut dengan isu-isu atau permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang sedang ramai diperbincangkan, permasalahan tersebut bisa dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Model pembelajaran yang diterapkan oleh gurupun dapat bervariasi seperti diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diangkat oleh guru, dan guru juga bisa menerapkan model pembelajaran yang meminta siswanya untuk mengerjakannya secara individu.

Permasalahan yang peneliti temukan pada saat berada di kelas X IIS 2 dan kelas X IIS 3 SMA N 13 Bandung yaitu masih rendahnya sikap toleransi peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya tidak mendengarkan temannya berbicara. Selain itu juga pada saat peserta didik sedang melakukan presentasi di depan kelas masih banyak peserta didik lainnya yang tidak mendengarkan temannya berbicara di depan kelas. Permasalahan yang terlihat pada kelas eksperimen pertama kelas X IIS 2 yaitu ketika pendidik masuk ke dalam kelas keadaan peserta didik masih belum kondusif untuk melaksanakan pembelajaran dikarenakan masih banyak peserta didik yang berada di luar kelas. Selain itu, ketika peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, terdapat sebagian peserta didik yang memperhatikan dan sebagian lainnya sibuk dengan kesibukannya masing-masing, seperti mengobrol dengan teman sebangku, memainkan *handphone*. Permasalahan lainnya yaitu saat diadakannya diskusi kelompok terlihat ada peserta didik yang terintimidasi oleh temannya sehingga pada saat diskusi berlangsung terdapat sebagian peserta didik yang diam saja dan tidak mau berpendapat dalam kelompok. Ketika pendidik bertanya kepada peserta didik alasan mereka tidak mau berpendapat dan berbicara di depan kelas, mereka beralasan “takut salah, dan malu ditertawakan”,

karena memang pernah terjadi ketika ada peserta didik yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan, terdapat beberapa dari teman-temannya tertawa.

Permasalahan yang terjadi pada kelas X IIS 3 tidak berbeda jauh dengan kelas X IIS 2. Pada kelas X IIS 3 terdapat anak-anak yang menjadikan temannya yang berkulit lebih gelap daripada teman-teman yang lain sebagai bahan candaan. Selain itu pada saat presentasi di depan kelas terdapat sebagian peserta didik tidak mendengarkan dan sibuk sendiri dan ketika ada temannya yang salah menjawab pertanyaan keadaan kelas ribut menertawakan temannya yang salah memberikan jawaban. Permasalahan lain yang penulis temukan ketika terdapat peserta didik yang memiliki suku selain suku Sunda, hal tersebut oleh teman-teman mainnya dijadikan sebagai suatu bahan candaan. Meskipun hal tersebut hanya sebagai candaan, akan tetapi jika itu dibiarkan begitu saja, bisa menjadi suatu pemicu konflik dikalangan pelajar.

Terlihat dari beberapa permasalahan yang ada di SMAN 13 Bandung, alternatif pemecahan permasalahan untuk dapat melatih sikap toleransi siswa yaitu, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang membentuk peserta didik berkelompok. Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola tersebut dapat menggambarkan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Jalan alternatif yang diambil peneliti yaitu dengan melakukan suatu eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada mata pelajaran sosiologi dalam upaya menanamkan karakter sikap toleransi peserta didik.

Terdapat salah satu penelitian terdahulu oleh Muslim (2013) tentang penggunaan suatu model pembelajaran dalam pengembangan karakter toleransi peserta didik, dengan judul skripsinya yaitu “Mengembangkan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Isu Kontroversial dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Bandung “. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslim tersebut menyimpulkan bahwa Pembelajaran Isu Kontroversial telah mampu mengembangkan karakter toleransi siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Bandung.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang mengkaji pengembangan karakter toleransi siswa melalui pembelajaran Isu Kontroversial, peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat mempengaruhi karakter toleransi peserta didik pada kelas X IIS SMAN 13 Bandung.

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah, pada tingkatan SMA peserta didik sudah dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya. *Problem Based Introduction* (PBI) memusatkan pada permasalahan yang bermakna dan mempunyai arti bagi peserta didik, peran guru menyiapkan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya, dibutuhkan kekompakan dan pemahaman akan suatu permasalahan agar siswa dapat menyelidiki permasalahan tersebut. Mengingat pada kelas X IIS terdapat materi mengenai “Perilaku Menyimpang” maka peneliti ingin melakukan eksperimen model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) ini, selain itu juga model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) ini juga belum pernah diterapkan pada kedua kelas eksperimen.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai salah satu tema dalam penelitian skripsi, oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Introduction* (PBI) Pada Mata Pelajaran Sosiologi terhadap Upaya Penanaman Karakter Toleransi Peserta Didik” (*Studi Eksperimen Pada Kelas X SMAN 13 Bandung*).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter toleran peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)?
2. Bagaimana karakter toleran peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah)?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada karakter toleran peserta didik yang menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada karakter toleran peserta didik yang menggunakan model Pembelajaran konvensional (ceramah)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui karakter toleran peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI);
- 2) Mengetahui karakter toleran peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah);
- 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan pada karakter toleran peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI);
- 4) Mengetahui pengaruh yang signifikan pada karakter toleran peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian dapat memperluas wawasan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai berbagai model pembelajaran yang inovatif terutama untuk mata pelajaran sosiologi di sekolah.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi dunia pendidikan, antara lain:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta keterampilan dalam hal penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran selanjutnya;

- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan karakter toleransi peserta didik dalam upaya mempersiapkan mereka dalam menghadapi era global;
- c. Bagi guru, dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar;
- d. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan yang positif bagi sekolah untuk lebih meningkatkan mutu kualitas pembelajaran guru agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan luas dan memiliki karakter toleran yang baik antar sesama;
- e. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi adalah untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam pembelajaran mahasiswa, serta untuk bahan bacaan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi.

E. Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini secara garis besar memaparkan permasalahan yang akan dikaji. Adapun sub bab yang terdapat didalamnya yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian peneliti. Landasan teori ini diambil dari literatur, sebagai fondasi dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan mengenai serangkaian tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian untuk mendapatkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang

dikaji, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada pengolahan data, definisi operasional dan laporan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan serangkaian isi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan kendala yang ditempuh pada proses penelitian yaitu tentang tentang upaya pengembangan sikap dan karakter toleransi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.